

## ANALISIS FAKTOR DETERMINAN POLA KONSUMSI MAHASISWA NOBEL INDONESIA MAKASSAR YANG BERTEMPAT TINGGAL DI PONDOK

Sri Prilmayanti Awaluddin<sup>1</sup>, Rahmatia<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STIE Nobel Indonesia Makassar. Jl. Sultan Alauddin No.104 Makassar

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar Jl. Perintis Kemerdekaan Km.10

Email : [sriprilmayantia@gmail.com](mailto:sriprilmayantia@gmail.com) dan [rahmatiayunus@gmail.com](mailto:rahmatiayunus@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh Uang Saku, Beasiswa, Tabungan dan Jenis Kelamin terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu regresi linear berganda. Data penelitian adalah data primer berupa data wawancara langsung menggunakan koesioner dengan memuat beberapa pertanyaan terkait dengan variabel-variabel terikat yang digunakan dan data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan data mahasiswa yang diperoleh dari portal online STIE Nobel Indonesia Makassar dan data base Jurusan Akuntansi dan Manajemen Nobel Indonesia Makassar. Adapun variabel (X1) berupa Uang Saku, variabel (X2) berupa Beasiswa, (X3) berupa Tabungan, (X4) berupa Jenis Kelamin dan variabel (Y) berupa Konsumsi. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok yang berada dekat kampus dan mudah dijangkau. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 126 responden. Metode analisis secara analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan 1). Uang saku (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok ; (2). Beasiswa (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok ; (3). Tabungan (X3) tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok dan Jenis Kelamin (X4) tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok. Persamaan regresi linear yang diperoleh  $Y = 3,910 + 0,698 X1 + 0,653 X2 - 0,051 X3 + 0,066 X4 + e\mu$

**Kata Kunci : Determinan, Konsumsi, Uang Saku, Beasiswa, Tabungan, dan Jenis Kelamin**

### ABSTRACT

This study aims to determine simultaneously the influence of allowances, scholarships, savings and sex on consumption patterns of STIE Nobel Indonesia Makassar students who reside in the cottage. This research uses quantitative methods, namely multiple linear regression. The research data is primary data in the form of direct interview data using questionnaires containing several questions related to the dependent variables used and secondary data in the form of data obtained indirectly to obtain student data obtained from the online portal STIE Nobel Indonesia Makassar and the data base Department Makassar Nobel Indonesia Accounting and Management. The variable (X1) is in the form of allowance, variable (X2) is in the form of Scholarship, (X3) is in the form of savings, (X4) is in the form of Gender and variable (Y) is in

the form of consumption. The population of this research is all Makassar Nobel Indonesian students who live in the cottage. The sampling technique was purposive sampling. The sample criteria used were Indonesian Nobel Makassar students who lived in huts that were near the campus and easily accessible. The number of samples in this study were 126 respondents. The method of analysis is multiple linear regression analysis using SPSS version 21. The results showed 1). Pocket money (X1) has a positive and significant effect on the consumption patterns of Makassar Indonesian Nobel students who live in the cottage; (2). Scholarship (X2) has a positive and significant effect on the consumption patterns of Makassar Indonesian Nobel students who live in the cottage; (3). Savings (X3) does not affect the consumption patterns of Makassar Nobel Indonesian students who live in the cottage and Gender (X4) does not affect the consumption patterns of Makassar Indonesian Nobel students who reside in the cottage. The linear regression equation obtained  $Y = 3,910 + 0,698 X1 + 0,653 X2 - 0,051 X3 + 0,066 X4 + \epsilon$

Keywords: **Determinant, Consumption, Allowances, Scholarships, Savings, and Gender**

## PENDAHULUAN

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat pula dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi non makanan, begitupun sebaliknya. Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dari makanan ke non makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan telah terpenuhi, kelebihan pendapatan akan digunakan untuk konsumsi bukan makanan. (Ismail. A, 2019). Peningkatan pendapatan suatu komunitas selalu diikuti bertambahnya tingkat konsumsi semakin tinggi pendapatan masyarakat secara keseluruhan maka makin tinggi pula tingkat konsumsi.

Teori Keynes yang menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini. Dimana pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatan *disposable* tinggi maka konsumsi juga naik. Namun demikian tingkat

pendapatan rumah tangga bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi konsumsi. Tingkat konsumsi suatu barang dan jasa dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga, komposisi umur, serta jenis kelamin, letak geografis, asal usul, agama, dan harga – harga barang (Boediono, 1983:26).

Mahasiswa pondok atau kos sama halnya dengan mahasiswa pada umumnya, tergolong bukan angkatan kerja karena mahasiswa termasuk pelajar yang tidak mencari kerja (pengangguran) ataupun sedang bekerja melainkan mereka kuliah dan menerima pendapatan, sehingga mahasiswa tidak memiliki pendapatan permanen sendiri, Wurugian (2015:76). Pendapatan mahasiswa pondok bisa berasal dari uang saku dari orang tua, dan beasiswa (penerima beasiswa). Mahasiswa pondok harus dapat memilih pola konsumsi yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari di tempat kos, sesuai dengan kebutuhan dan persediaan dana yang ada. Jumlah uang saku yang diterima oleh mahasiswa pondok juga akan berpengaruh terhadap konsumsi yang dilakukannya. Mahasiswa yang menerima uang saku dalam jumlah yang lebih besar akan mempunyai kecenderungan melakukan konsumsi

lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang menerima uang saku lebih sedikit. (Faisal, F. 2019)

Perbedaan ini memicu peneliti untuk meneliti pola konsumsi mahasiswa Nobel Indonesia. Keberadaan tempat pemukiman ataupun kontrakan mahasiswa yang dikenal sebagai pondok sangat penting dan merupakan kebutuhan utama bagi mahasiswa. Seperti halnya mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang sebagian berasal di luar daerah Makassar. Menurut Rachman (2001), pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga umumnya berbeda antara agroekosistem, antar kelompok pendapatan, antar etnis, atau suku dan antar waktu. Struktur pola dan pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga. Dengan demikian beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi pola konsumsi, namun banyak teori konsumsi menyatakan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi konsumsi. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat konsumsi mempunyai hubungan yang erat, sebagaimana yang dikatakan Kadariah (2002) pendapatan dan kekayaan merupakan faktor penentu utama dalam konsumsi. Muana (2005) mengatakan bahwa penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Menurut Sukirno (2001) dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan sekunder akan dipenuhi saat tingkat pendapatan meningkat. Berdasarkan fenomena ini serta mengingat kenyataan bahwa banyak mahasiswa membutuhkan biaya untuk kebutuhan dan konsumsi, maka dipandang perlu untuk mengkaji dan

menganalisis Faktor Determinan yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di Pondok dengan tujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh Uang Saku, Beasiswa, Tabungan dan Jenis Kelamin terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok.

## TINJAUAN TEORITIS

Pengeluaran konsumsi masyarakat adalah salah satu variabel makro ekonomi yang dilambangkan "C". Konsep konsumsi yang merupakan konsep yang di Indonesiakan dalam bahasa Inggris "*Consumption*", merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang melakukan pembelanjaan tersebut atau juga pendapatan yang dibelanjakan. Bagian pendapatan yang tidak dibelanjakan disebut tabungan, dilambangkan dengan huruf "S" inisial dari kata *saving*. Apabila pengeluaran-pengeluaran konsumsi semua orang dalam suatu negara dijumlahkan, maka hasilnya adalah pengeluaran konsumsi masyarakat negara yang bersangkutan. (Dumairy, 1996 : 114).

Pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan salah satu variabel makroekonomi. Setiap masyarakat tidak terlepas dari kegiatan konsumsi yang dilakukan guna untuk memperoleh kepuasan atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran.). Teori konsumsi Dusenberry (1966) mengemukakan bahwa jumlah konsumsi seseorang dan masyarakat tergantung dari besarnya pendapatan tertinggi yang pernah

dimiliki atau dicapai oleh seseorang atau masyarakat tersebut. Teori Dusenberry tersebut berdasarkan pada dua asumsi yaitu interdependen dan irreversibel. Interdependen adalah besar konsumsi seseorang yang dipengaruhi oleh besarnya konsumsi orang lain. Yaitu misalnya seseorang dengan tingkat pengeluaran konsumsi yang sederhana, namun tinggal di lingkungan masyarakat dengan tingkat konsumsi yang tinggi. Maka hal tersebut akan mempengaruhi pola hidup dan tingkat konsumsi seseorang yang pada awalnya hanya memiliki tingkat konsumsi yang rendah menjadi tingkat konsumsi yang tinggi. Irreversibel adalah tingkat pengeluaran konsumsi yang menyesuaikan dengan jumlah pendapatan yang dimiliki.. Dengan demikian semakin besar pendapatan, maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi (Entika Indrawati, 2015)

Mahasiswa adalah peserta didik yang telah terdaftar di sebuah Universitas dan memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh universitas yang bersangkutan. Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Namun, pola konsumsi suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Mahasiswa suatu fakultas pola konsumsinya berbeda dan tidak dapat ditebak dengan pola konsumsi seorang mahasiswa fakultas lain (Syahrina,2008). Konsumsi mahasiswa diluar dari konsumsi makanan biasanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan, seperti fotocopy, biaya internet, print tugas, dan lain sebagainya. Jika dikelompokkan maka konsumsi non makanan mahasiswa bergerak dalam empat hal yaitu transportasi, komunikasi meliputi biaya

pulsa, internet, dan lain sebagainya; entertainment meliputi pembelian untuk membeli pakaian, handphone, laptop, aksesoris dan lain sebagainya. Lain lagi halnya bila mahasiswa tersebut harus tinggal terpisah dari orangtua (perantau). Sebagian besar mahasiswa tinggal di pondok dan jauh dari keluarga. Dengan demikian pola konsumsi mereka jelas berbeda dengan pola konsumsi mahasiswa yang tinggal dengan orangtuanya. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di pondok harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan (pangan) sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, uang sewa kos, dan perlengkapan sehari-hari lainnya. Sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah di tanggung oleh keluarga mereka. Perbedaan inilah yang memicu peneliti untuk meneliti pola konsumsi mahasiswa baik itu yang tinggal di pondok, maupun yang tinggal bersama orangtua.

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki Pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Mereka masih bingung dalam menentukan kebijakan keuangannya. Banyak alasan mahasiswa tidak dapat secara bijaksana mengatur keuangannya disebabkan karena kebanyakan belum memiliki pendapatan sendiri, serta cadangan dana yang terbatas untuk digunakan setiap bulan. Bagi mahasiswa, mngelola keuangan pribadi bukanlah hal mudah untuk dilakukan sebab ada saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi, salah satunya adalah fenomena perilaku yang konsumtif yang berkembang. Perilaku konsumtif ini mendorong masyarakat

untuk mengkonsumsi barang atau jasa secara berlebihan tanpa memperhatikan skala prioritas. Kendala-kendala yang dihadapi bisa karena keterlambatan kiriman dari orang tua/wali, atau uang bulanan yang habis sebelum waktunya, yang disebabkan habisnya dana akibat kebutuhan tak terduga, ataupun disebabkan pengelolah keuangan pribadi yang salah (tidak ada penganggaran), serta gaya hidup serta pola konsumsi boros. Kebiasaan mahasiswa dalam mengkonsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan masih menjadi hal yang paling sering terjadi. Kebiasaan tersebut, bukan karena mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai keuangan melainkan pergaulan (gaya hidup mewah) dikalangan mahasiswa. Pergaulan yang dimaksudkan adalah pergaulan yang masih menunjukkan kemewahan antarmahasiswa. Dengan demikian, seorang mahasiswa dapat memiliki prestise diantara teman yang lain. Kebiasaan buruk dalam menentukan keuangan mahasiswa tersebut akan menyulitkan mereka dalam memilih uangnya akan dikeluarkan dalam hal apa. Karena masih banyak mahasiswa belum mampu membedakan antara keinginan dan kebutuhan.

Konsumsi menurut Mankiw (2000) "Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi terdiri dari barang tidak tahan lama (*Non Durable Goods*) adalah barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Kedua adalah barang tahan lama (*Durable Goods*) adalah barang yang dimiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik, Ketiga, jasa (*Services*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh

individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter". Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali (Nopirin, 1997). Badan Pusat Statistik (2006) menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan (Antari, 2008).

Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat atau rumah tangga, juga melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Namun, pola konsumsi suatu masyarakat atau individu termasuk pula mahasiswa berbeda-beda satu sama lain. Konsumsi seringkali dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan keluarga. makin besar pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa, maka makin tinggi tahap kesejahteraan keluarga tersebut. (Muhammad Nakib Rabbani, 2013).

## METODOLOGI

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian eksplanatory yang hanya menguji hipotesa yang dikembangkan dari kajian teoritis. Selanjutnya data yang dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian ini digunakan pendekatan metode survei. Berdasarkan jenis penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel atau yang disebut penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yaitu penelitian

untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh antar variabel yang ada dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Selain itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, karena memberikan penjelasan secara deskriptif mengenai variabel-variabel yang hendak diteliti. Populasi penelitian ini adalah Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang bertempat tinggal di pondok yang berada dekat kampus dan mudah dijangkau. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 126 responden. Metode analisis yang digunakan dalam

penelitian ini analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 21. Adapun variabel (X1) berupa Uang Saku, variabel (X2) berupa Beasiswa, variabel (X3) berupa Tabungan, variabel (X4) berupa Jenis Kelamin dan variabel (Y) berupa Konsumsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi : Kuisisioner, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Jawaban Responden untuk Koefisien Determinan disajikan dalam Tabel 1, Uji F pada tabel 2 dan uji t pada Tabel 3 dan *uji Coefisient* pada tabel 4.

**Tabel 1**  
**Koefisien Determinasi**

| Model | R     | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .770a | .593     | .820              | .23425                     | 1.921         |

Sumber: Output SPSS 21 (Data Diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.593 artinya variabilitas variable konsumsi dapat dijelaskan oleh variabilitas variable uang saku, beasiswa, jenis kelamin dan tabungan sebesar 59,3% sedangkan sisanya 40,7%, dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Uji F**

| Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.  |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| Regression | 22,374         | 4   | 5,594       | 44,030 | .000b |
| Residual   | 15,372         | 121 | .127        |        |       |
| Total      | 37,746         | 125 |             |        |       |

Sumber: Output SPSS 21 (Data Diolah), Tahun 2019

Kriteria pengujian uji F adalah

a). Jika Sig. > (a) 0.05, maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

b). Jika Sig. < (a) 0.05, maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

simpulan Uji Anova menghasilkan F hitung sebesar 99,817 dengan tingkat signifikansi 0,000 . Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0.05 (a=5%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Selanjutnya dilakukan uji lanjutan berupa uji t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara

individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

Kriteria pengujian uji t adalah

a) Jika Sig. > (a) 0.05, maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

b) Jika Sig. < (a) 0.05, maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji parsial terhadap masing-masing variabel bebas yaitu uang saku, beasiswa, tabungan, jenis kelamin, dan tabungan secara parsial terhadap variabel terikat yaitu konsumsi.

**Tabel 3 Uji t**

| Model         | Unstandardized |            | Standardized | T      | Sig. |
|---------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
|               | Coefficients   |            |              |        |      |
|               | B              | Std. Error | Beta         |        |      |
| (Constant)    | 3.910          | .805       |              | 4.856  | .000 |
| Uang Saku     | .698           | .061       | .742         | 11.517 | .000 |
| Beasiswa      | .653           | .076       | .539         | 8.625  | .000 |
| Tabungan      | -.051          | .066       | -.047        | -.776  | .439 |
| Jenis Kelamin | .066           | .066       | .060         | 1.010  | .315 |

Sumber: Output SPSS 21 (Data Diolah), Tahun 2019

Hasil uji parsial pada tabel tersebut di atas dapat dianalisis sebagai berikut

1) Pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa

Uji t pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel uang saku (X1) yang signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) dengan nilai t positif dan nilai  $\beta_1$  sebesar 0,698 yang berarti variabel uang saku berpengaruh dan berhubungan positif terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia

Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok.

2) Pengaruh beasiswa terhadap pola konsumsi mahasiswa

Uji t pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel beasiswa (X2) yang signifikan ( $0,00 < 0,05$ ) dengan nilai t positif dan nilai  $\beta_1$  sebesar 0,653, yang berarti beasiswa berpengaruh dan berhubungan positif terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel

Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok.

- 3) Pengaruh tabungan terhadap pola konsumsi mahasiswa

Uji t pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Tabungan (X3) yang signifikan ( $0,349 > 0,05$ ) dengan nilai t positif dan nilai  $\beta_1$  sebesar -0.051, yang berarti variabel tabungan tidak berpengaruh terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok.

- 4) Pengaruh Jenis Kelamin terhadap pola konsumsi mahasiswa

Uji t pada tabel 3 menunjukkan nilai variabel Jenis kelamin (X4) yang signifikan ( $0,315 > 0,05$ ) dengan nilai t positif dan nilai  $\beta_1$  sebesar

0,66, yang berarti variabel jenis kelamin tidak berpengaruh positif terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Model ini menunjukkan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Untuk menganalisis Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok yang dipengaruhi oleh uang saku, jenis kelamin, tabungan, dan beasiswa. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 21, ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 hasil Uji Coefisient**

| Model         | Unstandardized |            | Standardized | T      | Sig. |
|---------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
|               | Coefficients   |            |              |        |      |
|               | B              | Std. Error | Beta         |        |      |
| (Constant)    | 3.910          | .805       |              | 4.856  | .000 |
| Uang Saku     | .698           | .061       | .742         | 11.517 | .000 |
| Beasiswa      | .653           | .076       | .539         | 8.625  | .000 |
| Tabungan      | -.051          | .066       | -.047        | -.776  | .439 |
| Jenis Kelamin | .066           | .066       | .060         | 1.010  | .315 |

Sumber: Output SPSS 21 (Data Diolah), Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,910 + 0,698 X_1 + 0,653 X_2 - 0,051 X_3 + 0,066 X_4 + e_{\mu}$$

Hasil dari persamaan regresi diatas dapat interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien  $\beta_0$  sebesar 3.910 . jika variabel uang saku (X1),

beasiswa (X2), Tabungan (X3) dan jenis kelamin (X4) adalah konstan maka status variabel Konsumsi (Y) mengalami kenaikan sebesar 3,910.

2. Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,698 artinya peningkatan uang saku sebesar 1% maka akan meningkatkan konsumsi sebesar 69,8% dengan asumsi variabel beasiswa (X2), Tabungan (X3) dan jenis kelamin (X4) tidak mengalami perubahan atau konstan.

3. Nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,653 artinya peningkatan beasiswa sebesar 1% maka akan meningkatkan Konsumsi sebesar 65,3% dengan asumsi variabel variabel uang saku (X1), Tabungan (X3) dan jenis kelamin (X4) tidak mengalami perubahan atau konstan.
4. Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar - 0,051 artinya peningkatan tabungan sebesar 1% maka akan mengurangi konsumsi sebesar 5,1% dengan asumsi variabel uang saku (X1), beasiswa (X2), dan jenis kelamin (X4) tidak mengalami perubahan atau konstan.
5. Nilai koefisien  $\beta_4$  sebesar 0,066 artinya tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat konsumsi terhadap laki laki dan perempuan . Variabel uang saku (X1), beasiswa (X2), dan Tabungan (X3) tidak mengalami perubahan atau konstan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Variabel Uang Saku terhadap Konsumsi Mahasiswa

Hasil pengujian statistik variabel Uang Saku pada tabel 3 menunjukkan bahwa Uang Saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Mahasiswa, dengan tingkat signifikansinya ( $0,000 < 0,05$ ) yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dan nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,698. Dengan penjelasan bahwa setiap peningkatan 1% variabel Uang Saku maka akan meningkatkan konsumsi sebesar 69,8% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan (*Ceteris paribus*). Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi Uang Saku maka tingkat konsumsi akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah Uang Saku maka tingkat Konsumsi akan semakin rendah. Besarnya uang saku

memberikan perbedaan yang signifikan untuk konsumsi mahasiswa pondok. Artinya tingkat pendapatan yang diterima mahasiswa akan memengaruhi besarnya pengeluaran konsumsi mahasiswa. “Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula pengeluar Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok, Maharani (2006:28). Berdasarkan hasil penelitian variabel uang saku (X1) berpengaruh dan berhubungan positif terhadap pola konsumsi mahasiswa pondok. Sejalan dengan penelitian Syahrina (2008) menyatakan bahwa uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa Unhas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi uang saku yang diterima mahasiswa sangat memengaruhi tingkat konsumsi. Sebagaimana pendapat Keynes berpendapat bahwa pengeluaran konsumsi hampir secara penuh dipengaruhi oleh kekuatan pendapatan.

### 2. Pengaruh Variabel Beasiswa Terhadap Konsumsi Mahasiswa

Beasiswa ini dapat menjadi sumber pendapatan lain dari bagi mahasiswa, selain dari uang saku dari orangtua yang dijadikan mahasiswa untuk melakukan konsumsi. Beasiswa tersebut dapat digunakan sebagai tambahan dalam berkonsumsi sehari-hari karena beasiswa bisa diartikan menambah kemampuan ekonomis bagi penerimanya, berarti beasiswa merupakan penghasilan atau pendapatan. Dengan pendapatan yang meningkat, maka konsumsinya juga akan meningkat. Dengan kata lain keinginan konsumen untuk memaksimalkan kepuasan tersebut ditentukan oleh besarnya pendapatan. Hasil pengujian statistik variable

Beasiswa pada tabel 3 menunjukkan bahwa Beasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi, dengan tingkat signifikansinya ( $0,000 < 0,05$ ) yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dan nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,653. Dengan penjelasan bahwa setiap peningkatan 1% variabel Beasiswa maka akan meningkatkan tingkat Konsumsi sebesar 65,3% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan (*Ceteris paribus*). Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi Beasiswa yang diterima maka tingkat konsumsi akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah Beasiswa maka tingkat Konsumsi akan semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian variabel beasiswa berpengaruh dan berhubungan positif terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi bahwa terdapat perbedaan jumlah konsumsi yang signifikan antara mahasiswa yang menerima beasiswa dan tidak menerima beasiswa penerima beasiswa, dimana konsumsi mahasiswa yang menerima beasiswa lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi mahasiswa yang tidak menerima beasiswa, terutama pada konsumsi makanan. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang menerima beasiswa cenderung mengkonsumsi makanan yang dijual di luar kampus dikarenakan adanya tambahan penerimaan dari beasiswa yang diterimanya, sehingga kelebihan pendapatan ini digunakan untuk meningkatkan utilitas mahasiswa oleh karena itu mereka mengkonsumsi makanan di luar kampus yang lebih enak namun lebih mahal dan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa tidak memiliki tambahan pendapatan dari

dana beasiswa sehingga mereka hanya mengkonsumsi jajanan yang tersedia di kampus. Hal ini sejalan dengan penelitian Julian (2016) dalam penelitiannya menggunakan variabel beasiswa, kesimpulan dari penelitian ini yaitu variabel beasiswa berpengaruh positif.

### 3. Pengaruh Variabel Tabungan Terhadap Konsumsi Mahasiswa

Konsumsi mahasiswa pondok dapat dilihat dari jumlah pendapatan yang diterima dikurangi dengan jumlah sisa tabungan. Tetapi tidak semua Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok memiliki tabungan. Sehingga dapat dilihat seberapa besar jumlah konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok perbulannya dan pendapatan yang diterima. Dari penjelasan teori yang telah dijelaskan dengan fungsi turunannya yaitu  $S = -C$ , artinya jika konsumsi bertambah maka tabungan yang disimpan akan menurun dan sebaliknya. Oleh karena itu tabungan memiliki hubungan negatif dengan konsumsi, sebagaimana yang ditunjukkan hasil penelitian variabel tabungan tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok. Hasil pengujian statistik variabel Tabungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara memiliki tabungan dan tidak memiliki tabungan terhadap Konsumsi, dengan tingkat signifikansinya ( $0,439 > 0,05$ ) yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dan nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar -0,051. Hal ini sejalan dengan Julian (2016) menggunakan variabel tabungan. Kesimpulan dari penelitian

ini yaitu variabel tabungan berpengaruh negatif.

#### 4. Pengaruh Variabel Jenis kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa

Berdasarkan dari jenis kelamin, biasanya perempuan lebih konsumtif dibanding laki-laki. Disebabkan perempuan lebih banyak membelanjakan uangnya daripada laki-laki untuk keperluan penampilan seperti pakaian, kosmetik, asesoris, dan sepatu. Sedangkan konsumen laki-laki lebih impulsif. Perempuan lebih banyak membelanjakan uangnya daripada remaja laki-laki. Selain itu perilaku konsumtif kerap terjadi pada masa-masa remaja, terutama perempuan merupakan pembeli potensial untuk produk kosmetik, pakaian, sepatu, dan asesoris. Hasil pengujian statistik variabel Jenis Kelamin pada tabel 3 menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi ( $0,439 > 0,05$ ) yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dan nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,066. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok. Hal ini disebabkan karena pada umumnya laki-laki yang tinggal di pondok, kebanyakan dari mereka yang tidak bisa untuk mengolah dan memasak makanannya sendiri, maka lebih memilih untuk membeli makanan jadi di luar yang harganya lebih tinggi. Ditambah lagi, pada zaman sekarang ini laki-laki juga telah banyak menggunakan pakaian-pakaian yang bermerek, alat-alat komunikasi yang canggih, serta kebutuhan-kebutuhan lain bertujuan untuk mendukung penampilan lebih baik, yang pada awalnya hanya dilakukan oleh kaum wanita. Data

tersebut dilihat secara lebih teliti dari data mentah yang diperoleh atas hasil wawancara dengan responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agung (2012) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unhas, menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak terdapat perbedaan yang signifikan berpengaruh terhadap konsumsi mahasiswa.

Penelitian ini didukung oleh Muana (2005) yang mengatakan bahwa penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap tingkat konsumsi mempunyai hubungan yang erat sebagaimana yang dikatakan Kadariah (2002) pendapatan dan kekayaan merupakan faktor penentu utama dalam konsumsi.

#### PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, variabel Uang Saku (X1), berpengaruh secara positif dan signifikan Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok. Variabel Beasiswa (X2), berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok. Variabel Tabungan (X3), berpengaruh negatif dan tidak signifikansi terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok. Dan Variabel Jenis Kelamin (X4), berpengaruh positif dan tidak signifikansi terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Nobel Indonesia

Makassar yang Bertempat Tinggal di pondok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asniar Ismail. 2019, "Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Desa Mandiri dan Desa Berkembang di Kabupaten Kayong Utara *Prosiding SATIESP 2019 No.ISBN: 978-602-53460-3-3*
- Boediono. (1983). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Wurangian, Flinsia, Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Yang Kost Di Kota Manado. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi. Manado, 2015*
- Fahmy Faisal. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos UIN Alauddin Makassar. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar 2019. Makassar
- Rachman, H. 2001. Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 15, No. 2, (PP: 36-53)*.
- Kadariah. 2002. *Analisis Pendapatan Nasional*. Jakarta: Bina Aksara.
- Perkasa, Agung Andi, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Unhas*. Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin. Makassar, 2012.
- Muana, N. 2005. *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan (2nd ed.)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. 2001. *Ekonomi Mikro (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: LPFE UGM.
- Dusenberry, J. 1949. *Income, saving, and the theory of consumer behavior*. Cambridge : Harvard University Press, 1949.
- Entika Indrianawati Dan Yoyok Soesatyo. 2015. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 3. No. 1, Tahun 2015*. Hal. 214-226
- Syahrina, Ade. 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Mahasiswa Unhas Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Ekonomi

- Universitas Hasanuddin.  
Tidak Dipublikasikan.  
Makassar.
- Mankiw, N Gregory. 2000. *Teori Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Makro*. Cetakan Keempat. BPFE: Yogyakarta
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta
- Antari, Ni Luh Sili. 2008. *Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, Dan Remitan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Pekerja Migran Nonpermanen Di Kabupaten Badung (Studi Kasus pada Dua Kecamatan di Kabupaten Badung)*. *Jurnal Jurusan Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Bandung*.
- Muhammad Nakib Rabbani, 2013, "Pola Konsumsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri yang Bekerja di Makassar 2013" Skripsi Feb Universitas Hasanuddin. Makassar
- Ghozali, Imam. 2004. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- James P. Smith. 1990. "Female Labor Supply" Theory and Estimation. Princeton Legacy Library. USA.
- Julian. "Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Universitas Lampung. (Studi Kasus: Mahasiswa S1 Reguler FEB UNILA)". Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2016.
- Karoma, Agustina Resi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Kota Makassar*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Makassar, 2013
- Mankiw, N. Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Tama, T. R. 2014, "Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Hal.
- Wahyuningtyas, Alfitri, *Pola Konsumsi Mahasiswa Kos di Kotamadya Surakarta*. Surakarta, 2000